

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, salah satunya sekolah dasar atau SD. Menurut Rindyantama (2017) Sekolah ialah lembaga pendidikan formal yang ditujukan untuk pengajaran para siswa di bawah pengawasan guru. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia. Sesuai dengan namanya, SD sebagai jenjang pendidikan dasar merupakan kunci penentu keberhasilan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Di jenjang SD pengetahuan dan kemampuan siswa dibentuk untuk menghadapi dan melanjutkan kegiatan pendidikan di jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang ini terjadi pembentukan mutu pendidikan bagi anak bangsa sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Pembukaan Undang-undang Republik Indonesia 1945.

Dalam mewujudkan amanat UUD RI 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa maka kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menjadi penghantar bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan amanat tersebut. Menurut Suratini (2017) investasi Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan melibatkan berbagai macam unsur di dalamnya termasuk guru, murid, maupun tenaga kependidikan lainnya.

Guru, sebagai tenaga pendidik sangatlah berperan penting dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Ketercapaian tujuan tersebut berkaitan dengan

kinerja dari guru itu sendiri. Kinerja guru merupakan hal yang penting dan dapat dikatakan sebagai salah satu upaya mengoptimalkan perwujudan kemampuan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Melalui pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih anak didiknya diharapkan kinerja guru dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dikarenakan seorang guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan, terutama berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar (Karlina, dkk, 2014). Kinerja guru yang baik akan menghasilkan siswa yang berprestasi dan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri.

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Barnawi & Arifin (2014) meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, kepribadian, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, kepemimpinan, gaji, serta sarana prasarana. Terkait dengan faktor internal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dimensi kepribadian guru berpengaruh dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Goleman (2003) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang ditentukan pendidikan formalnya sebesar 15% sedangkan sebesar 85% lainnya ditentukan oleh sikap mentalnya atau kepribadian. Kepribadian guru merupakan bagian dari dalam diri seorang guru, kemampuan guru dalam mengendalikan diri merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mempengaruhi kesuksesan seorang guru dalam bekerja hal ini

sesuai dengan hasil penelitian Goleman (2003) menunjukkan bahwa kemampuan terbesar yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam bekerja adalah empati, disiplin diri, dan inisiatif yang dikenal dengan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam menyelesaikan tugasnya tidak hanya dilatar belakangi oleh keterampilan dan intelektual melainkan juga kecerdasan emosional.

Faktor lain yang berperan dalam kinerja seorang guru ialah faktor eksternal. Frekuensi pekerjaan dalam jangka waktu tertentu merupakan bagian dari faktor eksternal yang berperan dalam kinerja seorang guru. Frekuensi pekerjaan dan tanggung jawab yang diterima seseorang yang dikerjakan dalam kurun waktu tertentu disebut dengan beban kerja (Purwanti, 2018).

Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang mendukung suatu kinerja dari seorang guru. Namun dalam realitanya berkaitan dengan aspek kecerdasan emosional guru, masih ada guru yang tidak dapat memahami kondisi dan atau emosi orang lain atau dari teman sejawat guru, kurangnya motivasi guru untuk menyelesaikan tugas, tidak dapat membangun hubungan baik dengan rekan kerja, serta tidak mampu mengelola emosi dalam menghadapi situasi pekerjaan sehingga hal tersebut dapat menghambat kinerja seorang guru. Kemudian berkaitan dengan aspek beban kerja, nyatanya masih banyak guru yang mengemban tugas dengan jumlah pekerjaan yang tidak seharusnya misalnya guru merangkap sebagai petugas administrasi sekolah, dan lainnya sehingga dengan mengemban tugas yang diluar kapasitas seorang guru mampu menghambat kinerja guru sebagai seorang pendidik. Permasalahan tersebut penulis temukan di salah satu sekolah dasar di Gugus II Kuta Selatan.

Mengacu dari latar belakang tersebut, maka timbul ketertarikan dari penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kecerdasn Emosional dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD Gugus II se-Kuta Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat guru yang tidak mampu untuk memahami kondisi emosional teman sejawat, kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas, tidak dapat menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja, serta tidak mampu untuk mengelola emosi dalam menyelesaikan tugas sehingga hal tersebut dapat menghambat kinerja guru.
2. Terdapat guru yang mengemban banyak tugas diluar kapasitasnya sebagai guru sehingga dapat menghambat kinerja guru dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada masalah pengaruh kecerdasan emosional dan beban kerja guru terhadap kinerja guru di SD Gugus II se - Kuta Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SD Gugus II se- Kuta Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 ?

2. Adakah pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru di SD Gugus II se-Kuta Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan beban kerja guru terhadap kinerja guru di SD Gugus II se-Kuta Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 ?

1.5 Tujuan

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru di SD Gugus II se-Kuta Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh beban kerja guru terhadap kinerja guru di SD Gugus II se-Kuta Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional dan beban kerja guru terhadap kinerja guru di SD Gugus II se-Kuta Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan dan menambah keilmuan serta informasi tentang pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, pengaruh beban kerja guru terhadap kinerja guru serta pengaruh kecerdasan emosional dan beban kerja guru terhadap kinerja guru di SD Gugus II se-Kuta Selatan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru SD di Gugus II se-Kuta Selatan untuk meningkatkan serta mempertahankan kinerja guru.

b. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, wawasan, serta memperoleh kesempatan bagi penulis lain serta dapat menjadi bahan acuan bagi penulis lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

